

WARTA MINGGUAN GEREJA

INDONESIAN FELLOWSHIP IN SINGAPORE EDISI 31 – 1 AGUSTUS 2021

MEMBERIKAN KEMULIAAN KEPADA TUHAN KARENA RAHMAT-NYA

Lukas 17:11 - *Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus menyusur perbatasan Samaria dan Galilea.*

12. *Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh*

13. *dan berteriak: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!"*

14. *Lalu Ia memandang mereka dan berkata: "Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada imam-imam." Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir.*

15. *Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring,*

16. *lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria.*

17. *Lalu Yesus berkata: "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu?"*

18. *Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?"*

19. *Lalu Ia berkata kepada orang itu: "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."*

Pendahuluan

Baru-baru ini, kita mendengar kabar tentang lonjakan kasus COVID-19 dari KTV dan Pelabuhan Perikanan Jurong. Hal ini mengkhawatirkan sebagian orang karena virusnya menular dan menyebar dengan cepat.

Hal itu menjelaskan mengapa langkah-langkah jarak sosial harus diterapkan guna mencegah penyebaran virus. Juga, jika seseorang terinfeksi, ia harus mengisolasi diri dan mempraktikkan jarak sosial.

Namun, yang lebih serius dari COVID-19 atau kusta adalah dosa.

Seperti kusta mematikan indera fisik seseorang sehingga orang itu mati secara perlahan, dosa mematikan indra spiritual seseorang sehingga orang itu mati secara perlahan. Oleh karena itu, saat kita membaca perikop hari ini dalam **Lukas 17:11-19**, janganlah kita melupakan kesejajaran antara kusta dan dosa.

Kita dapat membagi perikop itu menjadi 3 bagian, sebagai berikut:

1. Kesepuluh orang kusta (**Ayat 11-13**)
2. 10 orang kusta yang disembuhkan (**Ayat 14**)

3. Orang kusta yang bersyukur dan disembuhkan secara rohani (**Ayat 15-19**)

Isi

1. Kesepuluh orang kusta (Ayat 11-13)

Ayat 11 memberitahu kita tentang konteksnya, yaitu Yesus sedang dalam perjalanan ke Yerusalem dan melewati Samaria dan Galilea.

Ayat 12 adalah ketika Yesus memasuki sebuah desa tertentu, di sinilah 10 penderita kusta itu diperkenalkan.

Kusta adalah penyakit serius saat itu yang mempengaruhi kulit dan saraf. Jika tidak hati-hati, bisa menular di masyarakat, seperti COVID-19. Kusta membuat orang yang sakit mati rasa, orang tersebut mungkin menyentuh permukaan yang panas tanpa mengetahui bahwa itu panas dan akhirnya melukai tubuhnya.

Orang tersebut mungkin juga mendapatkan luka pada kulit, tetapi karena rasa sakit yang hilang, luka tersebut tidak diobati.

Demikian juga, dosa adalah seperti itu, semakin banyak seseorang berbuat dosa, semakin orang tersebut mati rasa terhadap dosa tertentu tanpa mengetahui bahwa dia sedang melukai dirinya sendiri hingga kematian rohani.

Hal lain yang kami perhatikan di sini adalah bahwa mereka berdiri jauh. Mengapa jauh? Kita membaca bahwa dalam **Imamat 13:45-46** bahwa mereka harus mengasingkan diri di luar perkemahan sambil berteriak "Najis! Najis":

Imamat 13:45 - *Orang yang sakit kusta harus berpakaian yang cabik-cabik, rambutnya terurai dan lagi ia harus menutupi mukanya sambil berseru-seru: Najis! Najis!*

Ayat 46 - *Selama ia kena penyakit itu, ia tetap najis; memang ia najis; ia harus tinggal terasing, di luar perkemahan itulah tempat kediamannya.*

Perhatikan penampilan mereka seperti yang kita baca dalam **Imamat 13:45**, pakaian yang cabik-cabik, kepala yang gundul atau rambut yang terurai, dan menutupi mukanya. Keadaan begini biasanya adalah tampak dari pelayat di pemakaman.

Kesamaan ini dapat dimotivasi oleh pengalaman penderita kusta yang bagai kematian, karena mereka terputus dari komunitas dan dari Bait Suci.

Di sini kita melihat lagi kesejajaran kusta dengan dosa, yaitu dosa yang memisahkan kita dari Tuhan.

Bayangkan betapa sakitnya terpisah secara fisik dari orang yang dicintai karena kusta atau COVID-19, tetapi dosa jauh lebih buruk, di mana kita terpisah dari Tuhan.

Ayat 13 - *Kemudian mereka mengangkat suara mereka kepada Yesus untuk meminta belas kasihan.*

Perhatikan di sini bahwa mereka menyebut Yesus sebagai Guru, mungkin sebagai tanda penghormatan dan pengakuan atas status mereka sebagai orang buangan dari masyarakat.

Dan apa permintaan mereka? Mereka meminta belas kasihan. Mengapa belas kasihan? Karena pada saat itu adalah umum untuk memandangi penyakit sebagai penghakiman ilahi. Apalagi jika penyakit itu merupakan kondisi yang menghebohkan seperti penyakit kusta yang membuat seseorang menjadi cacat.

Contohnya adalah Gehazi, hamba Elisa, yang terjangkit kusta Naaman sebagai bentuk hukuman atas dosanya (**2 Raja-Raja 5**).

Aplikasi: Ketika kita dalam kesulitan, kepada siapa kita berpaling? Demikian juga, ketika kita berbuat dosa, kepada siapa kita berpaling? Jadi pertanyaannya adalah 'Apakah kita berpaling kepada Yesus ketika kita berada dalam kesulitan dan ketika kita berdosa?'

2. 10 orang kusta yang disembuhkan (Ayat 14)

Ayat 14 memberitahu kita bahwa Yesus melakukan dua hal: "Dia **melihat**" dan kemudian "Dia **berkata kepada mereka**".

Ini berbeda dengan imam dan orang Lewi dalam perumpamaan "Orang Samaria yang Baik Hati", yang meskipun melihat seorang yang terluka, ia pergi begitu saja.

Yesus bisa saja pergi, karena bagaimanapun juga, kita membaca dalam **Ayat 11** bahwa Dia akan pergi ke Yerusalem. Tetapi Tuhan Yesus tidak meninggalkan 10 orang kusta itu. Sebaliknya, Tuhan Yesus memerintahkan mereka untuk menunjukkan diri mereka kepada para imam seperti yang diperintahkan dalam **Imamat 14:2-3**

Imamat 14:2 - *"Inilah yang harus menjadi hukum tentang orang yang sakit kusta pada hari pentahirannya: ia harus dibawa kepada imam,*

Ayat 3 - *dan imam harus pergi ke luar perkemahan; kalau menurut pemeriksaan imam penyakit kusta itu telah sembuh dari padanya.*

Perhatikan di sini bahwa penderita kusta mengunjungi imam jika kusta sudah sembuh dan bukan saat kusta masih ada.

Menurut kita bagaimana perasaan para penderita kusta setelah mendengar hal ini? Apakah mereka akan berpikir bahwa Tuhan Yesus sedang mengolok-olok mereka? Atau apakah mereka akan berpikir bahwa mereka tidak akan rugi apa-apa karena mereka tidak punya tempat untuk pergi?

Apapun, kita membaca bahwa mereka pergi. Betapapun kecilnya iman yang mereka miliki dalam perkataan Tuhan Yesus, mereka bertindak menurut perkataan-Nya dalam ketaatan.

Dan apa yang terjadi? Sesuatu yang menarik terjadi di sini: saat mereka pergi, mereka dibersihkan! Bayangkan kegembiraan yang pasti dirasakan para penderita kusta saat melihat kulit bersisik mereka kembali normal.

Beberapa di antara mereka bahkan mungkin berkomentar bagaimana mereka terlihat berbeda saat mereka berjalan kepada pendeta. Itu seharusnya menjadi perjalanan yang emosional.

Perhatikan bahwa Tuhan Yesus tidak secara khusus mengatakan bahwa Dia akan menyembuhkan mereka, yang kemungkinan besar diinginkan oleh para penderita kusta, tetapi sebaliknya meminta mereka untuk pergi menunjukkan diri kepada imam.

Hal ini berlawanan dengan intuisi/gerak hati mereka, karena mereka perlu disembuhkan terlebih dahulu sebelum mereka menunjukkan diri kepada imam.

Namun, tindakan ketaatan meskipun tidak mengetahui rencana yang lebih tinggi yang Tuhan Yesus miliki di atas apa yang mereka harapkan, membuahkan pembersihan mereka. Secara khusus, imanlah yang menuntun kepada ketaatan, dan pentahiran.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa penyembuhan ajaib ini terjadi tanpa banyak drama. Dengan kata lain, langit tidak berubah menjadi merah dan tidak ada aura terang yang menutupi para penderita kusta, dan tanah tidak bergetar sebelum mereka disembuhkan. Hal itu terjadi biasa saja, yaitu saat mereka berjalan, mereka disembuhkan.

Demikian juga, terkadang kita mengharapkan keajaiban dalam hidup kita ini terjadi dengan gembar-gembor, namun terkadang keajaiban yang Tuhan tunjukkan kepada kita bisa biasa saja.

Aplikasi: Ketika kita berada dalam kesulitan atau ketika kita berdosa, Tuhan berbicara kepada kita melalui Firman-Nya tentang apa yang harus kita lakukan. Pertanyaannya kemudian adalah, apakah kita dengan rendah hati mengikuti Firman Tuhan?

3. Orang kusta yang bersyukur dan disembuhkan secara rohani (Ayat 15-19)

Kita beralih dari 10 penderita kusta, menjadi 10 penderita kusta yang disembuhkan, dan sekarang kita akan membahas tentang 1 penderita kusta yang sudah sembuh.

Ayat 15 memberitahu kita bahwa salah satu dari 10 yang disembuhkan, melihat dirinya disembuhkan, lalu melakukan apa?

Dia melakukan dua hal: 1) kembali kepada Tuhan Yesus, dan 2) memuliakan Tuhan dengan suara nyaring.

Mengapa pria itu berbalik? Dia bisa memuliakan Tuhan dengan suara nyaring di mana dia berada, yaitu dalam kelompok 10 penderita kusta. Dia berbalik karena ada sesuatu yang tidak bisa dia lakukan dengan 10 penderita kusta itu. Apa itu?

Ayat 16 mengatakan bahwa dia harus tersungkur di kaki Tuhan Yesus sebagai tanda penyembahan.

Sangat menarik untuk dicatat bahwa penderita kusta yang lain mungkin terus pergi kepada imam, tetapi penderita kusta yang sudah sembuh ini bersama Imam Besar Agung. Orang itu tidak hanya menyembah Tuhan Yesus tetapi juga mengucapkan syukur.

Di sini kita membaca tindakan yang ditunjukkan oleh seorang yang telah mengalami berkat Tuhan:

Berbalik kepada Tuhan Yesus, memuliakan Tuhan, menyembah Tuhan Yesus, dan mengucapkan syukur. Apakah kita melakukan hal ini ketika kita telah menerima berkat Tuhan?

Menariknya, Lukas menambahkan detail lain di sini, bahwa orang itu adalah orang Samaria. Untuk menghargai ini dengan lebih baik, orang Samaria dan Yahudi tidak bercampur (**Yohanes 4:9**) dan bahkan bermusuhan.

Namun terlepas dari itu, orang Samaria itu kembali untuk berterima kasih kepada Tuhan Yesus. Di sini kita melihat bahwa hati yang bersyukur melampaui kebencian.

Mungkin juga orang Samaria itu merasa bahwa dia tidak pantas disembuhkan oleh Tuhan Yesus, seorang Yahudi. Tetapi karena anugerah yang dia terima dari Tuhan Yesus, penderitaannya karena kusta disembuhkan, dan dia kembali untuk mengucapkan syukur.

Ayat 17: Tuhan Yesus kemudian bertanya, "Bukankah ada sepuluh yang ditahirkan? Tapi di mana kesembilannya?"

Di sini kita mungkin menyimpulkan bahwa mungkin ada harapan bagi sembilan untuk juga berterima kasih atas penyembuhan mereka. Kita tidak tahu mengapa sembilan lainnya tidak kembali kepada Tuhan Yesus. Mungkinkah mereka terlalu asyik dengan penyembuhan sehingga mereka melupakan Penyembuh? Ini tidak mungkin karena mereka akan memperhatikan orang Samaria yang kembali kepada Yesus karena mereka telah melakukan perjalanan sebagai sebuah kelompok.

Setelah diusir dari masyarakat, kemungkinan besar mereka mengenal satu sama lain di antara 10 orang dengan baik, dan ketika penderita kusta ini memutuskan untuk kembali kepada Tuhan Yesus, sembilan lainnya kemungkinan besar mengetahui tindakannya, tetapi memutuskan untuk tidak mengikuti.

Di sini kita belajar bahwa penyembuhan Tuhan Yesus terhadap 10 penderita kusta tidak bersyarat. Tuhan Yesus tidak menyembuhkan mereka hanya jika mereka kembali untuk mengucapkan syukur dan memuliakan Tuhan.

Sebaliknya, Tuhan Yesus menyembuhkan mereka terlepas dari apakah mereka mengucapkan syukur dan memuliakan Tuhan. Kita diingatkan akan:

Matius 5:45 - *Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.*

Ayat 18: Yesus melanjutkan dengan menanyakan di mana yang lain, kenapa hanya orang asing yang memuliakan Tuhan. Ada beberapa hal menarik yang perlu diperhatikan di sini:

Pertama, Tuhan Yesus tidak berbicara tentang bagaimana orang itu kembali untuk **mengucapkan syukur**, melainkan bagaimana orang itu kembali untuk **memuliakan** Tuhan.

Sering kali ketika kita membaca bagian ini, fokus kita adalah pada aspek **ucapan syukur**. Meskipun ini penting, perhatikan bahwa poin yang dipilih Tuhan Yesus tidak menyebutkan bahwa orang itu **mengucapkan syukur**, melainkan bahwa ia **memuliakan** Tuhan.

Hal menarik kedua, yang perlu diperhatikan adalah bahwa Tuhan Yesus menyebut orang itu sebagai "orang asing". Ini selaras dengan apa yang Lukas catat di akhir **Ayat 16**, bahwa orang itu adalah orang Samaria. Sungguh ironis bahwa seorang Samaria akan memuliakan Tuhan.

Ayat 19: Di sini kita membaca bahwa Tuhan Yesus berkata "Bangunlah" saat orang itu masih bersujud di kaki-Nya. Tuhan Yesus kemudian

memintanya untuk pergi. Apa yang menakjubkan adalah kata-kata berikutnya: "Imanmu telah membuat Anda sehat" (dalam bahasa Inggris). Alkitab bahasa Indonesia lebih jelas menulis: "Imanmu telah menyelamatkan engkau".

Dengan kata lain, orang yang memuliakan Tuhan tidak hanya disembuhkan secara fisik, tetapi juga diselamatkan secara rohani.

Orang itu telah menerima keselamatan ketika dia bersujud dan menyembah Tuhan Yesus dan mengakui Dia sebagai Tuhan dalam hidupnya dengan hati yang memuliakan Tuhan.

Di mana orang itu menaruh kepercayaannya? Di dalam Tuhan Yesus yang dia sembah. Mendengar kata-kata Tuhan Yesus untuk pergi menemui imam, orang itu pergi. Iman ini kemudian berkembang menjadi anugerah keselamatan bagi dia.

Aplikasi: Kita memeriksa diri kita sendiri dengan bertanya:

1) Apakah kita berpaling kepada Tuhan Yesus ketika kita berada dalam kesulitan dan ketika kita dalam dosa?

2) Apakah kita mengikuti petunjuk Tuhan ketika Dia berbicara kepada kita?

3) Apakah kita memuliakan Tuhan karena belas kasihan-Nya yang menyelamatkan hidup kita dari masalah dan dosa kita?

Apakah kita berfokus pada 'pemberian' ataukah kita berfokus pada 'Pemberi karunia'?

Kesimpulan

Kusta adalah penyakit menular yang membunuh tubuh fisik secara perlahan. Begitu juga dosa jika tidak diampuni akan membunuh kehidupan rohani.

Apakah kita menuruti apa yang Tuhan ingin kita singkirkan? Meskipun mudah untuk fokus pada penyakit selama masa COVID-19 ini, jangan lupakan aspek spiritual kita yang memiliki nilai abadi.

Dan setelah kita keluar dari masalah ini, jangan lupa untuk memuliakan Tuhan. Semoga Roh Kudus membuka mata kita agar kita dapat menjalani hidup kita untuk kemuliaan Bapa Surgawi.

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Khotbah oleh Sdr.Stephen Tay di IFIS tgl.25 Juli 2021.

BIBLE STUDY

BERSYUKURLAH DALAM SEGALA SESUATU DAN DALAM SEGALA HAL

Efesus 5:20 - *Ucaplah syukur senantiasa atas **segala sesuatu** dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita.*

1 Tesalonika 5:18 - *Mengucapkan syukurlah dalam **segala hal**, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.*

Kita akan melihat bagaimana mengucapkan syukur dalam **segala sesuatu** dan dalam **segala hal**.

- 1. Mengucapkan syukur dalam **segala sesuatu**.**

Bersyukur kepada Tuhan di Tengah Cobaan dan Kesulitan

Ketika Paulus menulis kepada Gereja di Efesus, dia berada di penjara. Ketika Daniel mengetahui bahwa orang-orang jahat sedang berkomplot melawan dia untuk menghancurkannya, "Daniel berlutut dan berdoa, mengucap syukur kepada Tuhan, seperti yang telah dia lakukan sebelumnya".

Daniel 6:11 - *Demi didengar Daniel, bahwa surat perintah itu telah dibuat, pergilah ia ke rumahnya. Dalam kamar atasnya ada tingkap-tingkap yang terbuka ke arah Yerusalem; tiga kali sehari ia berlutut, berdoa serta memuji Allahnya, seperti yang biasa dilakukannya.*

Di tengah pencobaan yang kita hadapi, Tuhan mengasihi kita dan menyertai kita. Karena itu, bersyukurlah meski di tengah cobaan.

2. Mengucap syukur dalam segala hal.

1. Bersyukurlah kepada Tuhan untuk orang-orang dalam Hidup kita.

Efesus 1:16 - *aku pun tidak berhenti **mengucap syukur karena kamu.** Dan aku selalu mengingat kamu dalam doaku,*

2. Bersyukurlah kepada Tuhan atas berkat materi yang Dia berikan.

Nyanyian pujian Daud di:

1 Tawarikh 29:13 - *Sekarang, ya Allah kami, **kami bersyukur kepada-Mu** dan memuji nama-Mu yang agung itu.*

Ayat 14 - *Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.*

3. Bersyukurlah kepada Tuhan untuk Keselamatan-Nya di dalam Yesus Kristus.

Kita harus bersyukur bahwa Roh Kudus membuka mata rohani kita untuk melihat bahwa kita adalah orang berdosa dan datang kepada Tuhan Yesus Kristus untuk diselamatkan.

4. Bersyukurlah kepada Tuhan atas Kehadiran dan Kuasa-Nya dalam Hidup kita.

Yohanes 14:16 - *Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu **selama-lamanya,***

Ayat 17 - *yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia **menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.***

Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....Bible Study oleh Diaken David Tay di IFIS tgl.25 Juli 2021.

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pengumpulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

| | |
|-------|----------------------------------|
| 1 Aug | Lukas 17:11,12 ; Imamat 13:45,46 |
| 2 Aug | Lukas 17:13 ; 2 Raja-Raja 5 |
| 3 Aug | Lukas 17:14 ; Imamat 14:2,3 |
| 4 Aug | Lukas 17:15,16 ; Yohanes 4:9 |
| 5 Aug | Lukas 17:11,17 ; Matius 5:45 |
| 6 Aug | Lukas 17:11,18 |
| 7 Aug | Lukas 17:19 |

PENGUMUMAN: MINGGU 1 AGUSTUS 2021

IBADAH IFiS DI TEMPAT BARU

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN - JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>